

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Lokasi ini dipilih karena di lokasi tersebut memiliki program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan orang, ataupun benda yang sedang diteliti, dimana subjek penelitian ini merupakan orang yang mengalami masalah.

Dalam penelitian ini peneliti sedang meneliti mengenai program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana yang diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia di desa bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung.

Selain subjek penelitian, dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dari sumber data.

Pendapat Arikunto (2010: 172) mengenai sumber data dalam penelitian yaitu:

Subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak, atau proses sesuatu.

Berdasarkan pengertian sumber data di atas maka dapat diketahui dalam penelitian ini bahwa yang menjadi sumber data adalah pengelola program pelatihan dan warga belajar yang masuk dalam program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana sebanyak 3 orang yang ada di Desa Bojongsoang Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung. Alasan diambil sampel sebanyak 3 peserta, karena penulis ingin mendapatkan suatu contoh kasus secara mendalam dimana dapat dibandingkan dalam

jumlah 3 warga belajar. Masing-masing warga belajar tersebut akan memberikan pandangan dan penilaiannya terhadap pelaksanaan pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

## **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan dalam melakukan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi hasil penelitian.

Desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

### **1. Menentukan fokus penelitian.**

Latar belakang dalam penelitian ini adalah mengenai proses peningkatan kecakapan hidup dalam menghadapi bencana banjir yang dilakukan dalam pendekatan pelatihan. Kemudian fokus kajian juga dilihat dari aktifitas kecakapan hidup yang menjadi indikator dalam menentukan program pelatihan tersebut tersebut.

### **2. Menentukan teori yang sesuai dengan keadaan lapangan.**

Teori-teori yang mendukung penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pelatihan, kesiapsiagaan bencana dan pendidikan luar sekolah itu sendiri yang dimasukan pada BAB II Kajian Pustaka sesuai dengan konteks dan komponen penelitian.

### **3. Menentukan sumber data**

Dalam penelitian program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana di desa bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung, peneliti menentukan sumber data dalam penelitian yaitu pengelola pelatihan dan warga belajar yang ikut serta pada program yang diselenggarakan PMI.

### **4. Menentukan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data.**

Dalam penelitian kualitatif instrument penelitian merupakan peneliti itu sendiri, tetapi peneliti perlu juga menuangkan secara tertulis sebagai pertanggungjawaban atas penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini saya menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi, karena peneliti merasa bahwa teknik pengumpulan data yang cocok dalam penelitian program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana di desa bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung adalah dengan cara mewawancarai pengelola pelatihan dan warga belajar mengenai langkah apa saja yang

dilakukan dalam meningkatkan kecakapan hidup melalui pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

5. Rencana analisis data

Analisis data dilakukan setelah peneliti memperoleh data tentang program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana di desa bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung. Kemudian data tersebut dianalisis dan ditampilkan untuk penyusunan teori.

6. Rencana mencapai tingkat kepercayaan dan kebenaran penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data mengenai program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana di desa bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung\ agar memperoleh data yang valid dengan permasalahan yang akan diteliti.

7. Mempersiapkan laporan penulisan dan penyelesaian penelitian.

Peneliti mengerjakan laporan penelitian dari hasil penelitian di lapangan yang didukung oleh data-data di PMI, dan menganalisis data mengenai bagaimana peran program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

### C. Metode Penelitian

Pemilihan metode penelitian yang tepat dan sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti akan membuahkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran secara khusus mengenai program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dimana hasil penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi atau menggambarkan bagaimana pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

Suharsimi (2010: 3) mengemukakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut metode deskriptif merupakan metode yang memaparkan sesuatu hal dan hasilnya dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti sedang menyelidiki mengenai program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana di bojongsoang kecamatan bojongsoang kabupaten bandung.

Selain pendapat Suharsimi, Sugiyono (2010: 1) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendapat Sugiyono di atas maka metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang meneliti objek yang natural dan hasil penelitiannya lebih dilihat dari maknanya.

Menurut Sugiyono (2010: 1) metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena/gejala. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti sedang mengungkap permasalahan secara mendalam tentang program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Selain itu digunakan pendekatan kualitatif karena, penelitian ini memenuhi karakteristik penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (2010: 9) yaitu sebagai berikut:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Melihat dari karakteristik penelitian kualitatif tersebut peneliti merasa bahwa karakteristik tersebut cocok dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti

melakukan penelitian secara langsung kepada sumber data yaitu pengelola pelatihan mengenai program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Serta data yang akan dicari berupa kata-kata karena menggunakan metode deskriptif yang memaparkan kondisi di lapangan. Penelitian ini juga lebih menekankan pada proses bagaimana program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana.

#### **D. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan, maka penulis memberikan penjelasan umum maupun definisi operasional, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Pengelolaan**

Pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan yang terencana diselenggarakan oleh seseorang atau lebih, dalam suatu kelompok atau organisasi/lembaga, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan yang dirumuskan. Pengelolaan pada penelitian ini bermaksud untuk mengungkap bagaimana pengelolaan yang dilakukan di Palang Merah Indonesia yang terdiri dari beberapa tahap pengelolaan yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan oleh PMI khususnya dalam mengelola pelatihan.

##### **2. Pelatihan**

Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisir. Mills (1973) mendefinisikan bahwa pelatihan yang dibarengi dengan penuh pengertian merupakan pendidikan lanjutan dan menjadi dasar yang lebih luas sehingga pekerja akan menjadi lebih terampil, lebih bahagia dalam pekerjaannya itu dan akan membuat dirinya sadar terhadap kesempatan-kesempatan untuk mencapai kemajuan atau bahkan untuk merubah latihannya sesuai dengan yang diinginkannya. Pelatihan pada penelitian ini adalah sebagai bidang kajian yang diambil sebagai salah satu wadah untuk meneliti suatu pengelolaan lewat Palang Merah Indonesia.

##### **3. Kesiapsiagaan Bencana**

Kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (UU RI No.24 Tahun 2007). Sedangkan Kesiapsiagaan menurut Carter (1991) adalah tindakan-tindakan yang memungkinkan pemerintahan, organisasi, masyarakat, komunitas, dan individu untuk mampu menanggapi suatu situasi bencana secara cepat dan tepat guna. Termasuk kedalam tindakan kesiapsiagaan adalah penyusunan rencana penanggulangan bencana, pemeliharaan dan pelatihan personil.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat penelitian digunakan untuk mengumpulkan data. Pemilihan instrumen penelitian harus dipikirkan sebaik mungkin sehingga instrumen yang digunakan cocok dengan informasi yang ingin diperoleh.

Menurut Sugiyono (2010: 59) mengenai instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif yaitu:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut, instrument penelitian adalah peneliti yang sedang melakukan penelitian di tempat penelitian.

Pendapat Arikunto (2010: 192) mengenai beberapa metode yang instrumennya memang sama dengan nama metodenya yaitu:

- a. Instrumen untuk metode wawancara adalah pedoman wawancara.
- b. Instrumen untuk metode tes adalah tes atau soal tes.
- c. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau koesioner.
- d. Instrumen untuk metode observasi adalah check-list.
- e. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga check-list.

Melihat dari konsep di atas maka penulis dalam penelitian program tata laksana melalui kecakapa hidup yang diselenggarakan oleh pos pemberdayaan keluarga tahun menggunakan instrumen pedoman wawancara dan check-list, karena penulis menggunakan tehnik pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi.

Dalam penelitian harus diperhatikan juga rancangan penyusunan instrumen yang disebut dengan kisi-kisi sebagaimana Arikunto (2010: 205) berpendapat mengenai pengertian kisi-kisi yaitu:

Kisi-kisi adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dengan kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Berdasarkan pendapat Arikunto tersebut, maka kisi-kisi merupakan tabel yang dibuat untuk memperjelas hubungan antara program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana sebagai pedoman untuk menentukan metode pengumpulan data dan penyusunan instrumen dalam penelitian ini.

## **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Pada proses pengembangan instrumen kita akan melakukan pengujian validitas dan reabilitas, tetapi penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) dikemukakan mengenai pengertian validitas bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.”

Melihat pendapat Arikunto tersebut maka validitas merupakan ukuran untuk mengetahui kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid (dapat menghasilkan data dari variabel dengan tepat) berarti mempunyai validitas tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pendapat lain mengenai validitas dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 119) bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

Menurut pendapat Sugiyono tersebut maka dapat diketahui bahwa data penelitian dapat dikatakan valid ketika hasil laporan penelitian sama dengan keadaan objek yang diteliti dan realitas dalam penelitian kualitatif bersifat tunggal.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Tujuan kita melakukan penelitian ke lapangan adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang diinginkan, maka kita menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi ataupun data yang kita inginkan tersebut.

Menurut Sugiyono (2010: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah menapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Pengamatan (*Observation*)**

Observasi merupakan salah satu dari tehnik pengumpulan data yang digunakan untuk memperhatikan sesuatu. Penulis menggunakan teknik observasi karena penulis ingin melakukan pengamatan terhadap seluruh kegiatan di program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana dengan cara meninjau, mengenal, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti

Menurut Suharsimi (2010: 199) mengenai observasi yaitu:

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Pendapat Suharsimi mengenai observasi tersebut lebih menekankan pada penggunaan alat indra untuk mengamati sesuatu.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam teknik observasi ini yaitu dimulai dengan meninjau secara langsung ke objek penelitian untuk mengamati subjek penelitian yaitu pengelola pelatihan. Setelah itu peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti, kemudian peneliti mengamati hal-hal yang menjadi bahasan dalam penelitian ini. Pertanyaan penelitian yang diteliti dengan menggunakan teknik observasi ini adalah bagaimana program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana, serta bagaimana langkah-langkah pengelola dalam menstimulasi kecakapan hidup keluarga. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi ini berlangsung selama dua minggu.

Menurut Surakhmad (2004: 162) observasi terbagi ke dalam dua cara, yaitu:

- a. Observasi langung yaitu, tehnik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki,



baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

- b. Observasi tidak langsung, yaitu teknik pengumpulan data dimana penyelidikan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki dengan perantaraan sebuah alat, baik alat yang sudah ada (yang semula tidak khusus dibuat untuk keperluan tersebut), maupun yang sengaja dibuat untuk keperluan yang khusus. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi yang buatan.

Merujuk dari pendapat Surakhmad tersebut. Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung, karena peneliti langsung berada bersama objek yang diteliti dan mengamati langsung kegiatan serta kondisi di lapangan.

Menurut Faisal (Sugiyono: 2010, 64-67) observasi terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- a. Observasi partisipatif.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi ini digolongkan menjadi empat, yaitu partisipatif pasif, partisipatif moderat, partisipatif aktif, dan partisipatif lengkap.

- b. Observasi terstruktur atau tersamar.

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti.

- c. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan pendapat Faisal mengenai macam-macam observasi tersebut, peneliti melakukan observasi partisipatif dengan jenis partisipatif pasif karena, peneliti hanya datang ke panti asuhan untuk mengamati program tata laksana melalui kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh PMI, tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.

## 2. Wawancara (Interview)

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara bercakap-cakap atau berdialog dengan sumber data untuk memperoleh informasi.

“Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara” (Arikunto, 2010 : 198).

Menurut pendapat Arikunto tersebut, wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara berinteraksi langsung dengan informan melalui percakapan.

Peneliti memilih teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara karena pertanyaan penelitian yang diteliti yaitu mengenai pengetahuan program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Hal tersebut merupakan hal yang mendasar pada laporan tentang diri sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 72) yaitu mengemukakan bahwa :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Melihat pendapat Sugiyono tersebut, wawancara digunakan untuk studi pendahuluan dan untuk mengetahui responden lebih mendalam.

Esterberg (Sugiyono, 2010: 73) mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara tak berstruktur. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Merujuk dari pendapat Esterberg di atas, penulis menggunakan metode wawancara karena dalam teknik pengumpulan data harus melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada pengelola menjadi responden dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang program pelatihan CFR (*Community Flood Resilience*) dalam upaya optimalisasi partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Wawancara dilaksanakan melalui dialog dengan pengasuh mengenai proses pendampingan anak, pengawasan belajar, pengawasan bermain, serta pembentukan kecakapan hidup yang diselenggarakan oleh PMI. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur dengan menyusun pertanyaan agar tetap pada jalur permasalahan yang diteliti.

### **3. Triangulasi Data**

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menurut Sugiyono (2011:241) mengemukakan bahwa:

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan pendekatan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### **H. Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk menyusun data yang diperoleh secara sistematis.

Bogdan (Sugiyono, 2010: 88) berpendapat mengenai analisis data kualitatif yaitu:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan pendapat Bogdan tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data dimulai dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data, mensintesa data, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan menyimpulkan.

Pendapat lain menurut Sugiyono (2010: 89) yang mengemukakan bahwa: “Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.”

Pendapat Sugiyono tersebut menyebutkan bahwa analisis data dilakukan untuk dikembangkan menjadi hipotesis.

Sugiyono (2010: 90-99) mengemukakan tentang proses analisis data yaitu:

- a. Analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder. Yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
- b. Analisis data selama di lapangan menurut Miles and Huberman (1984) dilakukan pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sedangkan mendisplay data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan pendapat Sugiyono tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis data sebelum di lapangan dilakukan dari hasil studi pendahuluan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis data mencakup kegiatan merangkum (memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya), mendisplay data (dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya), menyimpulkan dan verifikasi.